

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tengah perkembangan global yang semakin pesat, peningkatan kualitas pendidikan menjadi kebutuhan mendesak bagi setiap negara, termasuk di Indonesia. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual siswa. Proses belajar di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir, keterampilan, dan sikap siswa yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Namun, fenomena siswa yang "seenaknya" atau kurang serius dalam belajar menjadi salah satu permasalahan yang semakin sering ditemui di berbagai sekolah. Siswa yang bersikap tidak disiplin, cenderung menunda-nunda tugas, tidak memperhatikan pelajaran di kelas, hingga mengabaikan pentingnya proses pembelajaran, menjadi tantangan serius bagi para pendidik.

Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, motivasi belajar siswa yang rendah, ketidakmampuan dalam mengelola waktu, hingga minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi. Siswa yang tidak memiliki tujuan atau impian yang jelas sering kali kurang terdorong untuk berusaha maksimal dalam belajar. Ditambah lagi, dengan adanya distraksi seperti teknologi dan media sosial yang semakin menguasai kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang lebih memilih menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang produktif daripada belajar.

Santrock (Pangaribuan, 2023) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sebuah proses yang memberikan dorongan, tujuan dan ketekunan kepada seorang individu. Perilaku yang termotivasi ditandai dengan energi yang tinggi, memiliki tujuan yang jelas, dan bertahan lama dalam aktivitas belajar. Sardiman (2004)) menyatakan bahwa melalui kerja keras dan motivasi yang kuat, seorang siswa

mampu meraih prestasi yang baik. Oleh sebab itu, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, gaya mengajar guru, dan dukungan dari keluarga juga turut berperan. Sekolah yang kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, seringkali membuat siswa merasa jenuh. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa juga bisa menjadi penyebab utama mengapa siswa menjadi tidak termotivasi. Selain itu, minimnya dukungan orang tua atau keluarga dalam mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah memperparah situasi ini. Dukungan sosial merujuk pada berbagai bentuk bantuan dan dukungan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, dan guru. Menurut Rahmawati (2023) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah sumber yang penting dan signifikan untuk menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan serta menjaga kesehatan fisik dan mental yang baik. Dukungan sosial dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan dorongan emosional yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.

Khotimah & Sa'adah (2023) mengidentifikasi tiga aspek dukungan sosial, yaitu dukungan dari keluarga, orang spesial, dan teman, adapun Dukungan keluarga berasal dari anggota keluarga seperti ayah, ibu, saudara. Dukungan orang spesial adalah dukungan dari individu yang dianggap istimewa, seperti idola, guru atau dosen. Kurangnya dukungann sosial dapat memicu munculnya perasaan-perasaan negatif, sehingga motivasi belajar tidak meningkat. Perasaan-perasaan negatif membuat siswa mudah frustrasi, cepat menyerah, pesimis, kurang disiplin dan tidak memiliki tujuan atau target dalam belajar yang akhirnya akan berdampak pada tidak fokus dalam menjalankan tugas-tugas belajarnya.

Selain dukungan sosial, kemampuan penyesuaian diri juga memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Lidstrom (Ulfa & Rusmawati, 2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan dalam mencapai kesesuaian antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan mereka,

akan beresiko mengalami kegagalan disekolah. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi siswa dan berdampak pada ketidakhadiran mereka disekolah. Menurut Mustami (2019), Guru dan teman memiliki peran penting dalam proses penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Penyesuaian diri yang baik tercermin melalui sikap menerima otoritas guru, minat serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah, kesediaan untuk bertanggung jawab, serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan teman, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sebagai makhluk sosial, individu membutuhkan dukungan dari orang lain untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Di lingkungan sekolah, remaja dihadapkan pada berbagai aturan yang harus diikuti, serta beragam situasi dan kondisi dalam lingkungan belajar, seperti interaksi dengan guru, suasana kelas yang bising, dan pergaulan dengan teman yang cenderung selektif dalam memilih teman. Oleh karena itu, siswa perlu mampu menyesuaikan diri dengan baik agar dapat mengembangkan potensi mereka dan mencapai keberhasilan. Menurut Khasanah (2022), siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan lebih mudah mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul, sehingga mereka akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, penyesuaian diri yang efektif berkontribusi pada pemeliharaan motivasi belajar dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini perlu dilakukan untuk membuktikan bahwa ada hubungan dukungan sosial, penyesuaian diri terhadap motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dukungan Sosial mempengaruhi secara signifikan terhadap Motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
2. Apakah Penyesuaian Diri mempengaruhi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

3. Bagaimana hubungan Dukungan Sosial dan Penyesuaian diri terhadap Motivasi Belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Dukungan Sosial mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
2. Mengetahui Penyesuaian Diri mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
3. Bagaimana hubungan Dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhamamdiyah 5 Yogyakarta

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan.
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang motivasi belajar, khususnya dalam konteks dukungan sosial dan penyesuaian diri.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan masukan bagi sekolah, guru dan orang tua dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.